

Pelatihan Pengolahan Markisa Pada Kelompok Tani Markisa dan Kelompok UMKM di Blunyahrejo, Karangwaru, Tegal Rejo Kota Yogyakarta

Sri Yuli Waryati¹, Sri Purwanti²

^{1,2}Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: sriyuliwaryati@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian akademisi kepada warga masyarakat khususnya pada kelompok tani markisa dan kelompok UMKM di Blunyahrejo, karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta untuk membangun perekonomian bangsa. Pendekatan yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini dengan pendekatan penyuluhan Kewirausahaan dan pelatihan membuat olahan markisa yang mempunyai nilai ekonomis, yang nantinya dapat dijual sebagai sumber penghasilan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat mendapatkan wawasan tentang kewirausahaan dan cara membuat olahan markisa dengan harapan dapat dikembangkan.

Kata kunci: kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, olahan markisa

ABSTRACT

Community service as a form of academic concern for community members, especially passion fruit farmer groups and MSME groups in Blunyahrejo, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta to build the nation's economy. The approach used in this community service is an entrepreneurship counseling approach and training to make processed passion fruit that has economic value, which can later be sold as a source of income. The results of this community service activity, the community gains insight into entrepreneurship and how to make processed passion fruit in the hope that it can be developed.

Keywords: entrepreneurship, community empowerment, processed passion fruit

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian tri dharma perguruan tinggi yang wajib dilakukan sebagai dosen. Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuhkembangkan empati dan kepedulian civitas akademika Universitas Jana badra terhadap berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat yang sebenar-benarnya. Selain itu, kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi

yang luar biasa ketika sudah terjun dimasyarakat, berjiwa kepemimpinan. Untuk itu, Universitas Janabadra telah mengembangkan kegiatan KKN, KKN tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika Universitas Jana badra untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratif interdi sipliner yang dikemas secara strategis untuk menyelesaikan permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait. Dalam hal ini, mahasiswa diperankan sebagai *problem solver*, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam

proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat. Melalui pembaharuan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat/ pemberdayaan masyarakat.

Lokasi pengabdian masyarakat terletak di Kampung Markisa Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Karangwaru terletak di kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kelurahan ini terletak di dekat perbatasan antara Kota Yogyakarta dengan Sleman. Karangwaru berada di sebelah timur Jalan Magelang (penghubung Kota Yogyakarta dengan Kota Magelang) yang merupakan bagian dari Jalan Nasional Rute 14.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa peserta KKN sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat sekitar sebagai bagian partisipasi Universitas Janabadra dalam membantu memecahkan permasalahan masyarakat sekitar dengan memberikan motivasi yang membangun jiwa berwirausaha yang kreatif dan kompeten sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pengabdian kepada masyarakat tidak sekedar menggugurkan kewajiban sebagai dosen ataupun mahasiswa, melainkan sebagai bentuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan hasil proses pembelajaran kepada masyarakat luas untuk dikembangkan dan diproyeksikan sehingga memberikan man

faat bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat.

Ekonomi masyarakat dapat dibangun melalui pengembangan kelompok tani dan kelompok UMKM sebagai wadah untuk berkreasi menambah nilai suatu barang dengan berkarya menghasilkan inovasi produk-produk olahan markisa dapat dijadikan sumber penghasilan untuk membantu menopang ekonomi keluarga. Menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi dan nilai guna.

Namun demikian belum tampak menggeliatnya perekonomian wilayah setempat. Dari hasil survei, adanya lokasi wisata markisa yang belum optimal pengelolaannya. Melihat kondisi yang demikian, penulis tertarik melakukan penyuluhan dan simulasi pembuatan olahan markisa untuk masyarakat setempat guna meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengabdian kepada masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menggerakkan masyarakat agar berkarya menghasilkan barang dan jasa untuk memberi nilai tambah secara ekonomis pada buah markisa (wisata markisa) sehingga memberi nilai guna dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin memfokuskan pengabdian kepada masyarakat ini pada peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dengan membuat olahan markisa yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Janabadra. Dengan tema "Pelatihan Pengolahan Markisa pada Kelompok Tani dan Kelompok UMKM di Blunyahrejo, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta".

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan kepada keompok tani markisa dan kelompok umkm wilayah Blunyahrejo, Kelurahan Karang waru, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian, Minggu, 22 November 2020, Waktu : 13.00 – 15.00 WIB, Peserta: 35 orang, acara: Penyuluhan manfaat tanaman markisa dan pelatihan pembuatan olahan markisa (sirup markisa)

Orasi/ Presentasi

Orasi atau Presentasi adalah merupakan salah satu cara untuk menyampaikan/sosialisasi ilmu penge tahuan, dalam pengabdian ini dilakukan secara online yang melibatkan pihak pihak yang dianggap menguasai permasalahan yang akan dijadikan sebagai informan yaitu:

- Mahasiswa KKN Kelompok E-20
- Dosen Pembimbing Lapangan
- Perangkat Kampung Blunyahrejo
- Dosen Pengabdi.
- Perwakilan Kelompok Tani dan Kelompok UMKM Blunyahrejo

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Kewirausahaan

Pada hakikatnya setiap insan telah tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Kita sering menyaksikan berbagai aktivitas seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang. Gambaran tersebut merupakan gambaran kegiatan seorang wirausahawan dalam kesehariannya yang menjalankan

aktivitas tanpa rasa canggung, takut, malu ataupun minder. Semua yang mereka lakukan diperoleh dari pengalaman yang pernah mereka lakukan atau pengalaman orang lain.

Menurut Kasmir (2006:16), wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Menurut Alma (2011:5), wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas.

Menurut Schumpeter dalam Alma (2011:24), wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab.

b. Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Menurut Suryana (2014:108), keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

- Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, te

tapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

- Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Jadi, kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Lambing dan Kuehl dalam Suryana (2014:109), mengemukakan tentang beberapa faktor kunci untuk mengembangkan produk, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Lakukanlah riset pasar secara memadai; 2) Memuaskan suatu kebutuhan; 3) Memiliki suatu keunggulan produk yang tinggi; 4) Gunakanlah harga dan kualitas yang tepat sejak pertama kali; dan; 5) Gunakanlah saluran distribusi yang tepat. Clelland dalam Handayani (2013:42) menggolongkan dua faktor yang

menentukan keberhasilan wirausaha, antara lain:

Faktor Internal, meliputi:

Motivasi

Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

Pengalaman atau pengetahuan

Ketika seseorang bekerja pastinya membutuhkan pengetahuan lebih mengenai pekerjaan yang akan dilakukannya. Sedangkan pengalaman muncul setelah individu tersebut mencari tahu mengenai pekerjaan yang dia kerjakan sebanyak mungkin. Wirausaha yang berpengalaman jeli melihat banyak jalan untuk mengembangkan potensi usahanya.

Kepribadian

Kepribadian yang rapuh akan berdampak negatif terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

Faktor Eksternal, meliputi:

Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan produktivitas kerja seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam interaksinya akan membantu memotivasi

kesuksesan dan me ningkatakan produktivitas kerja.

Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu: 1) Situasi kerja secara fisik. Seorang wirau saha dapat menciptakan pekerja annya dalam situasi apapun melalui bakat dan keterampilan yang dimiliki terutama dalam mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju; dan; 2) Hubungan dengan mitra kerja. Menjaga hubungan baik dengan teman kerja yang merupakan mitra akan mempermudah dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

c. Karakteristik Wirausaha

Seorang wirausahawan haruslah mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi meli hat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Marbun da lam Alma (2011:52) mengemukakan untuk menjadi wirausahaan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Percaya Diri

Percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang- ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi, saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan, kemudian anda harus memutuskan segera. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi,

obyektif dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia memper timbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gam pang tersinggung dan naik pitam, tingkat sosialnya tinggi dan mau menolong orang lain.

1. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian tidak akan mengalami kemajuan. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Kita akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang kita kerjakan itu pekerjaan halal.

Pengambilan Resiko

Wirausaha juga penuh resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Namun, semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.

Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing indi vidu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif.

Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinil disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain,

tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Bobot kreativitas orisinal akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai, sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tetapi untuk selamanya. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Kreativitas

Kreativitas tinggi harus dimiliki setiap individu dalam bidang yang digeluti tak terkecuali dalam dunia wirausaha. Kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, inovasi dan keberanian. Hadapi resiko dengan bekerja keras membentuk dan memelihara usaha. Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila didukung dengan beragam faktor termasuk kreativitas. Kreativitas dapat dilatih dan bukan anugerah sejak lahir. Maka latih dan tingkatkan kreativitas anda untuk sukses.

Konsep 10 D dari Bygrave

- 1) *Dream*, seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- 2) *Decisiveness*, seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh pertimbangan yang merupakan kunci dalam kesuksesan bisnisnya.
- 3) *Doers*, mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin yang dia

sanggup artinya seorang wirausaha tidak mau menunda-nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan.

- 4) *Determination*, seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian, rasa tanggung jawab tinggi dan tidak mau menyerah walau pun dia dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin diatasi.
- 5) *Dedication*, dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang dia mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarganya untuk sementara.
- 6) *Devotion*, merupakan kegemaran atau kegila-gilaan. Seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya. Hal inilah yang mendorong dia mencapai keberhasilan yang sangat efektif untuk menjual produk yang ditawarkan.
- 7) *Details*, seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci, dia tidak mau mengabaikan faktor-faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.
- 8) *Destiny*, merupakan orang yang bebas dan tidak mau tergantung pada orang lain.
- 9) *Dollars*, motivasinya bukan memperoleh uang. Akan tetapi uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya.
- 10) *Distribute*, seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaan yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

d. Proses Pembuatan Sirup Markisa

Bahan

Buah Markisa yang digunakan adalah buah yang sudah matang sempurna, bisa juga gunakan markisa hijau.

- 1) Gula pasir putih bersih. Gula digiling atau diblender sampai halus.
- 2) Natrium bisulfit. Bahan ini digunakan untuk mencegah reaksi pencoklatan pada sari buah markisa.
- 3) Bahan pewarna kuning untuk minuman dan makanan.
- 4) Air berkaporit 4-8 ppm. Untuk membuat 1 m³ air berkaporit dilakukan dengan melarutkan 4 sampai 8g kaporit ke dalam 1 m³ air bersih.
- 5) Larutan CMC. Bahan ini digunakan untuk mengentalkan sirup. Sebelum digunakan, CMC direndam di dalam air selama semalam. Setiap 1 gram CMC direndam di dalam 50 ml air. Setelah itu, dilakukan pengadukan agar semua CMC terlarut.
- 2) Ekstraksi sari buah. Buah dibelah dua dan isi buah dikeluarkan dan buah ditempatkan pada wadah yang bersih.
- 3) Pemisahan dengan pemisah sentrifugal. Isi buah dimasukkan ke dalam selinder alat pemisah sentrifugal untuk pemisahan cairan sari buah dari biji dan pulp. Selinder dijalankan dengan motor listrik dengan kecepatan 3000-5000 rpm.
- 4) Pemisahan dengan alat pres. Pemisahan dapat juga dilakukan dengan alat pres. Isi dibungkus dengan kain blacu yang kuat, kemudian diperas dengan alat pres untuk mengeluarkan sari buah.
- 5) Jika tidak mempunyai alat pemisah, sari buah dapat diekstrak dengan menggunakan kain saring. Isi buah dengan kain saring, kemudian diremas-remas untuk mengeluarkan sari buahnya.

Peralatan:

- 1) Pisau dan talenan. Alat ini digunakan untuk membelah buah markisa yang akan diekstrak cairan buahnya.
- 2) Ember atau baskom plastik. Alat ini digunakan untuk menampung cairan (sari buah) dari hasil pemerasan markisa.
- 3) Kain saring. Alat ini digunakan untuk menyaring sari markisa.
- 4) Panci tahan asam. Alat ini digunakan untuk memasak sirup markisa.
- 5) Pemisah cairan buah. Alat ini digunakan untuk memisahkan cairan dari biji dan pulp. Ada dua jenis alat yang dapat digunakan untuk pemisah, yaitu alat pres dan pemisah sentrifugal.
- 6) Penambahan bahan pengawet. Sari buah hasil pemerasan disaring dengan kain saring, kemudian ditambah dengan natrium bisulfit dan natrium benzoat. Setiap 1 liter sari buah ditambah dengan 2 g natrium bisulfit, 0,5 g natrium benzoat.
- 7) Pemisahan padatan dari cairan sari buah.
- 8) Larutan ini dimasukkan ke dalam alat pemisah, kemudian didiamkan selama 2 malam di dalam lemari pendingin.
- 9) Pada dasar wadah akan terkumpul endapan dan cairan keruh. Endapan dan cairan keruh ini dibuang. Caranya dengan membuka saluran udara pada bagian atas alat pemisah, kemudian membuka saluran keluar pada dasar wadah. Dengan demikian endapan dan cairan keruh akan mengalir keluar.

Cara Membuat Sirup Kental:

- 1) Pencucian buah. Buah dicuci hingga bersih. Setelah itu buah direndam di dalam air yang mengandung kaporit 4-8 ppm selama 15 menit. Setelah itu, buah ditiriskan.

- 10) Proses di atas tidak harus dilakukan. Dengan demikian proses dari No. 3 dapat dilanjutkan langsung ke No. 5.
- 11) Pengentalan sirup. Sari buah ditambah dengan larutan CMC untuk Mengentalkan sari buah. Setiap 1 liter sari buah ditambah dengan 10 ml larutan CMC. Setelah itu dilakukan pengadukan agar CMC menyebar rata.
- 12) Penambahan gula. Sari buah dipanaskan sambil diaduk dan ditambah asam sitrat dan gula sedikit demi sedikit sampai suhu mencapai 90°C. Pemanasan pada suhu ini dipertahankan selama 15 menit. Setiap 1 liter sari buah ditambah dengan asam sitrat sebanyak 1-2 gram dan gula pasir sebanyak 1 kg.
- 13) Penyiapan botol. Botol kaca disikat bagian dalamnya dengan detergen. Seluruh permukaan botol dicuci sampai bersih dengan menggunakan detergen. Botol dibilas sampai bersih. Kemudian bagian dalam botol dibilas dengan air panas. Setelah itu botol direbus di dalam air mendidih selama 30 menit.
- 14) Pembotolan dan pasteurisasi. Botol diangkat dari air panas dan dibalikkan agar airnya keluar dari botol. Ketika botol masih panas, sirup yang masih panas dimasukkan ke dalam botol dengan bantuan corong sampai permukaan sirup 2 cm dari bibir botol paling atas, kemudian botol segera ditutup dengan penutup botol. Setelah itu botol ini direbus di dalam air mendidih selama 30 menit.
- 15) Penyimpanan. Sirup markisa ini dapat disimpan lama pada suhu kamar.
- 16) Sajikan atau siap untuk dijual.

Resep Sirup Markisa Rumahan (Homemade Passion Fruit Syrup)

Bahan:

Buah markisa

- 1) Natrium benzoat
- 2) Gula pasir

Peralatan: Pisau, Blender, Kompor, Baskom, Mixer, Timbangan kue, Timba, Panci / dandang, Gayung, Sendok, Lap / serbet, CMC.

Cara Membuat Sirup Markisa Kental Rumahan:

- 1) Cuci buah markisa yang masak penuh, karena akan berpengaruh pada kenikmatan rasanya.
- 2) Belah buah markisa dan keluarkan / kumpulkan isinya pada bak/baskom.
- 3) Bersihkan isi markisa dari urat buah yang tadinya menjadi untaian biji-biji.
- 4) Blenderlah isi markisa dalam waktu yang relatif singkat (sampai dengan lendirnya lepas dari biji, tetapi tanpa menghancurkan isinya).
- 5) Saring biji serta lendirnya tadi dengan saringan kasar, untuk mendapatkan ekstrak buah yang dikehendaki, yang berupa cairan sari buah markisa.
- 6) Ekstrak saring dengan kain kasa.
- 7) Blenderlah ekstrak selama satu menit menggunakan blender ukuran 1 kg atau 2 kg.
- 8) Pada blenderan terakhir, tambahkan natrium benzoat sebanyak 1 gr per liter ekstrak.
- 9) Masaklah air dengan perbandingan 250 cc per 1kg gula pasir, selanjutnya masukan gula sedikit demi sedikit.
- 10) Aduk terus sampai hampir mengkristal.
- 11) Setelah dianggap cukup, masukanlah ekstrak buah markisa pada adonan gula yang sudah masak tersebut.
- 12) Aduk terus sampai menunggu panas mencapai 70 derajat celsius. Awasi

jangan sampai mendidih, karena bila sampai mendidih akan menghilangkan rasa dan aromanya.

- 13) Diamkan sampai dingin.
- 14) Bila sudah dingin maka masukkan CMC sebagai pengental secukupnya dengan cara mengabutkannya sedikit demi sedikit menggunakan penyaring tepung. CMC jangan diberikan pada saat sirup masih panas, karena akan hilang tidak punya pengaruh apa-apa.
- 15) Disimpan minimal 2 jam, baru dikemas sesuai keinginan.



Gambar 1. Kebun Markisa di Kampung Wisata Buah Markisa



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Syrup Buah.



Gambar 3. Buah Markisa



Gambar 4. Sirup Buah Markisa

4. DAMPAK DAN MANFAAT

Segala Sesuatu yang kita lakukan haruslah bermanfaat, baik bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Apalagi bagi para generasi muda yang penuh dengan kreativitas, inovasi dan semangat yang luar biasa. Kegiatan kewirausahaanpun juga memiliki banyak sekali manfaat. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Manfaat Kewirausahaan bagi seseorang

- 1) Peluang untuk menentukan nasib sendiri

Menjadi wirausahawan berarti mengatur waktu sendiri dalam rangka menentukan nasib sendiri. Semua waktu, pikiran, dan tenaga tercurah untuk usaha yang ditekuni sehingga membawa dampak positif bagi kehidupan wirausahawan tersebut di masa mendatang. Bisnis yang dimiliki sendiri memberi kebebasan dan peluang bagi wirausahawan untuk memperoleh sesuatu yang diimpikannya.

- 2) Peluang untuk melakukan perubahan

Menjadi wirausahawan berarti siap untuk melakukan perubahan, terutama perubahan pola pikir (mindset). Sehingga membawa perubahan pada pola bertindak dan berperilaku. Dengan melakukan perubahan, terjadi proses belajar untuk menjadi lebih baik. Hal ini mencerminkan seseorang pribadi yang dinamis.

3) Peluang untuk mencapai potensi yang seutuhnya

Wirausahawan adalah orang yang mengaktualisasikan diri dengan cara mengoptimalkan semua kemampuan yang dimilikinya dalam bentuk suatu usaha yang ditekuninya (bidang usaha). Dengan memiliki bisnis sendiri, seorang wirausahawan akan selalu belajar untuk menjadi lebih baik. Dalam rangka mengoptimalkan potensi yang dimiliki, diperlukan ide kreatif, antusiasme, inovasi dalam bertindak, dan visi yang jelas sebagai pedoman untuk bertindak.

4) Peluang untuk memperoleh keuntungan yang Menakjubkan

Siapa menjadi wirausahawan berarti siap untuk menjadi orang dengan penghasilan tak terbatas. Hal ini memerlukan usaha dan perjuangan yang keras dan cerdas sehingga hasil yang diperoleh merupakan hasil yang luar biasa. Pepatah No pain no gain (tidak ada keberhasilan tanpa keringat) amatlah cocok jika diterapkan oleh seorang wirausahawan. Usaha keras yang telah dilakukan pastilah membawa hasil yang diharapkan. Ungkapan “usaha tak pernah mengingkari hasil” adalah prinsip yang harus selalu dipegang teguh oleh seorang wirausahawan.

5) Peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai

Kebanyakan wirausahawan memulai usaha dari hobi yang ditekuninya. Bermodalkan ketekunan, keuletan dan disiplin, sebuah usaha yang semula kecil akan menjadi besar dan berkembang.

Manfaat kewirausahaan terhadap Perekonomian Negara

1) Pemutar gerak roda ekonomi

Seorang wirausahawan akan berusaha menciptakan produk atau jasa yang bisa diterima konsumen. Wirausahawan bisa

menggaji karyawan yang membantunya. Karyawan tersebut memperoleh pendapatan, yang kemudian meningkatkan daya beli masyarakat secara umum. Selain itu, wirausahawan juga menghidupkan perekonomian dari seluruh pemegang kepentingan dari dalam usahanya. Mulai dari supplier, distributor, bahkan hingga petugas parkir.

2) Pembuka atau penyedia lapangan kerja

Seorang wirausahawan bisa menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal itu mengurangi angka Pengangguran sekaligus masalah - masalah sosial, seperti kejahatan dan gelandangan.

3) Pembayar pajak sebagai sumber pemasukan APBN/APBD

Wirausahawan juga mempunyai peran lain, yaitu sebagai salah satu sumber pajak bagi negara. Untuk itu, pemerintah terus berupaya mempermudah wirausahawan menjalankan usaha, antara lain dengan mempermudah perizinan, memberikan insentif/keringanan pajak, menyediakan modal dengan bunga ringan, dan sebagainya.

4) Penghasil devisa dari produk ekspor yang akan memperkuat cadangan devisa

Banyak wirausahawan Indonesia yang mampu menembus pasar mancanegara. Hal ini mengharumkan nama bangsa sekaligus menghasilkan devisa bagi negara.

5) Menjalankan peran sebagai fungsi sosial untuk memajukan bangsa

Para wirausahawan dapat memajukan bangsa melalui sumbangan-sumbangannya di berbagai bidang, seperti pendidikan, budaya, kesehatan dan lain-lain. Saat ini, banyak dikenal istilah social entrepreneur. Social entrepreneur atau Wirausahawan sosial adalah orang yang berupaya

membantu orang-orang yang kurang beruntung di masyarakat dengan cara memberdayakan mereka melalui jalur kewirausahaan.

5. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan alternatif yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan buah markisa yang merupakan produk unggulan dari kelompok tani dan UMKM di Blunyahrejo. Adanya berbagai inovasi dan kreasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan pengolahan buah markisa menjadikan buah markisa memiliki added value yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada masyarakat Blunyahrejo khususnya dan masyarakat pada umumnya, bahwa kreativitas dan inovasi dapat merubah nilai suatu barang dan bernilai ekonomis, maka dari itu manfaat sumberdaya yang ada dan terus dikembangkan dan diberdayakan agar menda tangkan manfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain dan tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada semua pihak yang sudah berperan,

membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada Masyarakat di Blunyahrejo RW 05 Kelurahan Karang waru, Segenap pimpinan LP3M Universitas Janabadra dan Segenap Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jana badra.

7. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nur. 2015. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*.Surakarta: BPK FEB UMS

Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Ayoda, Wulan.2020. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Handayani, Intan Septi. 2013. *Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha*. Universitas Semarang. Skripsi Publikasi

Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mardikanto Totok, 2014.*Corporate Social Responsibility, Tanggung jawab Sosial Korporasi*, Alfabeta Bandung

Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Janabadra, *Laporan*